

**LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
PT BANK COMMONWEALTH 2012**

A. Ikhtisar

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI / 2006 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum, maka Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan PT Bank Commonwealth (Bank) berkomitmen penuh dalam mengelola bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Independensi dan Kewajaran.

Dalam upaya untuk mempertahankan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Bank secara berkala melakukan penilaian komprehensif tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang berkaitan dengan 11 (sebelas) aspek evaluasi untuk memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan dan untuk menyusun program kerja serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

B. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan beberapa kali selama tahun 2012, dengan hasil tercantum dalam akta-akta sebagaimana berikut:

No.	Nomor Akta	Tanggal Akta	Ringkasan dari Akta
1	62	26 April 2012	Pengangkatan Sdri. Dhien Tjahajani sebagai Direktur Kepatuhan secara efektif tanggal 9 April, 2012 untuk periode dua tahun
2	33	24 Mei 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangkatan kembali Sdr. Antonio Da Silva Costa sebagai Presiden Direktur selama periode dua tahun sejak tanggal 17 Juni 2012 • Pengangkatan kembali Sdr. Andriaan Laoh sebagai Wakil Presiden Direktur selama periode dua tahun sejak tanggal 17 Juni 2012
3	34	24 Mei 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui Kebijakan Remunerasi untuk komisaris lokal • Menyetujui Kebijakan tentang perjalanan dinas bagi anggota Dewan Komisaris, Presiden Direktur dan anggota Direksi.
4	35	24 Mei 2012	Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2011-2012
5	26	8 November 2012	Pengunduran diri Sdr. Andriaan Laoh sebagai Wakil Presiden Direktur.
6	19	4 Desember 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangkatan Sdri. Suwartini sebagai Komisaris

No.	Nomor Akta	Tanggal Akta	Ringkasan dari Akta
			<p>Independen secara efektif tanggal 7 November 2013 untuk periode tiga tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberhentian Sdr. Jeffrey Turangan sebagai Komisaris Independen
7	20	4 Desember 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan untuk perubahan pasal no. 14 dari Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Bank dengan penambahan pada poin 1.c tentang tugas dan wewenang Direksi • Persetujuan perubahan pasal no. 17 dari AD/ART dengan penambahan pada pasal no.5 tentang tugas dan wewenang Komisaris • Persetujuan perubahan pasal no. 18 dari AD/ART tentang Laporan Dewan Komisaris

C. Dewan Komisaris dan Komite- Komite

1. Komposisi, Independensi dan Kepemilikan Saham Komisaris per Desember 2012

Komposisi, independensi dan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait dengan Tata Kelola Perusahaan (GCG). Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 4 (empat) orang. Dua anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen sehingga komposisi Komisaris Independen Bank adalah 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris and semua Komisaris Independen berdomisili di Indonesia.

Komisaris Independen dalam hal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tidak dapat dipengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen oleh siapapun sehingga telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang GCG. Kepemilikan saham komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor Bank, bank lain, Lembaga Keuangan Non Bank, dan perusahaan lainnya, yang terletak di dalam atau di luar negeri tidak ditemukan di dalam Dewan Komisaris Bank.

Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2012 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1	Geoffrey David Coates	Presiden Komisaris
2	Craig Anthony Carland	Wakil Presiden Komisaris
3	Suwartini	Komisaris Independen
4	Franciskus Antonius Alijoyo	Komisaris Independen

Catatan:

1. Sdr Jeffrey Turangan secara efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen Bank sejak tanggal 27 November 2012.
2. Sdri Suwartini diangkat sebagai Komisaris Independen secara efektif tanggal 7 November 2012.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Bank

- a. Dewan Komisaris memantau dan memastikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam semua aspek bisnis dan di semua tingkat hirarki didalam bank.
- b. Dewan Komisaris aktif memantau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan rekomendasi, dan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.
- c. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi membahas temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal bank, auditor eksternal, dan review oleh Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawasan lainnya.
- d. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan operasional, dengan pengecualian untuk menyetujui kredit kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit bank umum atau peraturan lainnya yang berlaku.
- e. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, saat ini Dewan Komisaris telah membentuk tiga komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan para anggota komite didasarkan pada keputusan yang dibuat dalam rapat Dewan Komisaris.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tanggung jawab dan pada bulan Maret 2012 telah diterbitkan Pedoman Dewan Komisaris dan diperbaharui pada bulan Juni 2012. Pedoman ini bertujuan mengatur aktivitas dan kegiatan Dewan Komisaris secara terstruktur, sistematis dan konsisten.

4. Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2012, rapat Dewan Komisaris telah dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali dan hasil rapat tersebut didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat. Anggota Dewan Komisaris yang hadir baik secara fisik atau melalui telekonferensi dapat dilihat pada rincian berikut:

No	Nama	Jabatan	Periode						
			Mar	Apr	Juni	Juli	Sept	Okt	Des
1	Geoffrey David Coates	Presiden Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓*	✓

No	Nama	Jabatan	Periode						
			Mar	Apr	Juni	Juli	Sept	Okt	Des
2	Craig Anthony Carland	Wakil Presiden Komisaris	✓	✓	✓	-	✓	✓*	✓
3	Jeffrey Turangan	Komisaris Independen	-	-	✓	✓*	✓	✓	-
4	Franciskus Antonius Alijoyo	Komisaris Independen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Suwartini	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A	✓**	-	✓

Note: * via telekonferensi

** Sdri. Suwartini hanya sebagai peninjau

Dalam rapat tersebut, Komite Independen, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan Audit Internal diundang untuk memberikan penjelasan mengenai bisnis Bank. Untuk tahun 2012, pengawasan Dewan Komisaris meliputi beberapa aspek penting:

1. Memberikan saran dan secara bersama-sama dengan Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank 2012 dan Rencana Bisnis yang direvisi pada April 2012
2. Evaluasi kinerja keuangan Bank selama tahun 2012 termasuk pertumbuhan 4 (empat) pilar strategi terkait prioritas Bank yaitu *Wealth Management*, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), *Emerging Affluent* dan Pinjaman Konsumen (*Consumer Loan*)
3. Pembahasan audit eksternal dan Rencana Tahunan Audit Internal dan juga memonitor perbaikan terhadap temuan audit terkait baik yang berasal dari Audit Internal dan temuan audit regulator.
4. Pembahasan laporan tingkat kesehatan bank, laporan profil risiko triwulan dan dampak dari peraturan baru bagi Bank. Sebagai tambahan, Dewan Komisaris juga mendukung upaya Bank untuk meningkatkan rating Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan membentuk *Prudential Project* dan selalu memantau perkembangan proyek tersebut.
5. Diskusi mengenai strategi *roadmap* dari Teknologi Informasi (TI) termasuk mengenai proyek *Asian Banking Platform (ABP)* untuk mengganti *core banking system* Bank.

Sebagai tambahan, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi dan persetujuan penting sebagai berikut:

1. Persetujuan atas rencana untuk melakukan likuidasi terhadap Yayasan Bank Commonwealth dan PT. Commonwealth Sekuritas.
2. Rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan untuk tahun fiskal 2012 melalui Komite Audit.
3. Melalui Komite Remunerasi dan Nominasi, mengusulkan Komisaris Independen baru, mengusulkan perpanjangan masa jabatan Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur dan

juga mendukung usulan untuk mengadopsi kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi bersama dengan paket bonus untuk tahun 2012.

4. Melalui Komite Pemantau Risiko, persetujuan dari setiap kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko namun tidak terbatas pada *Risk Appetite Statement*, piagam komite kredit, kebijakan risiko pasar, kebijakan likuiditas & pendanaan, dll
5. Hubungan Keuangan dan/atau Hubungan Keluarga hingga Derajat Kedua dengan Anggota Dewan Komisaris dan/atau Anggota Direksi atau Hubungan Lainnya

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bagi bank umum, kedua Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau keluarga sampai derajat kedua dengan anggota dewan komisaris dan/atau anggota direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lainnya. Jadi Komisaris Independen memiliki wewenang yang tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun untuk bertindak independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Sementara itu, dua Komisaris lainnya memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali.

6. Komite- Komite

Berikut adalah komite- komite termasuk tugas dan tanggung jawabnya:

a) Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk mendukung efektivitas dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab bagi Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit didukung dengan Piagam Komite Audit yang mendefinisikan wewenang dan tanggung jawab komite.

Komposisi dan Keanggotaan

Komposisi, keanggotaan dan keahlian dari anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku, yang terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan 3 (tiga) anggota yang terdiri dari satu orang Komisaris dan dua anggota yang mewakili pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan/akuntansi dan hukum/perbankan.

Keanggotaan dari Komite Audit per Desember 2012 sebagai berikut:

No	Posisi	Nama
1.	Ketua (Komisaris Independen)	Franciskus Antonius Alijoyo

No	Posisi	Nama
2.	Anggota (Komisaris)	Craig Anthony Carland
3.	Anggota (Pihak Independen)	Lungguk Gultom

Catatan: Sdr. Paul Hamilton telah mengajukan pengunduran diri sebagai pihak independen dari Komite efektif per Desember 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab

Secara independen, Komite Audit menelaah laporan keuangan Bank dan pengungkapan keuangan, berdasarkan informasi yang diberikan oleh Direksi dan auditor eksternal, serta meninjau kebijakan akuntansi untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan standar akuntansi yang berlaku. Komite Audit mempertimbangkan dan membahas dengan Direksi dan Auditor Eksternal permasalahan terkait isu pelaporan keuangan yang signifikan dan penilaian yang dibuat sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Komite Audit juga bertugas untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal, untuk mengawasi dan mengevaluasi independensi, efektivitas, lingkup pekerjaan, rencana audit tahunan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan eksternal, untuk mengawasi dan mengevaluasi rencana tindak lanjut yang dibuat oleh Direksi pada masalah audit yang diangkat oleh SKAI, audit eksternal, dan regulator. Komite Audit secara rutin melaporkan aktivitas termasuk nasihat mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris, dan memberikan rekomendasi atas pencalonan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan lebih lanjut dalam RUPS.

Rapat- rapat

Selama 2012, kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat Komite dapat dilihat sebagai berikut:

	Nama	Posisi	Jumlah Kehadiran
1.	Franciskus Antonius Alijoyo	Ketua (Komisaris Independen)	4
2.	Craig Anthony Carland	Anggota (Wakil Presiden Komisaris)	4
3.	Lungguk Gultom	Anggota (Pihak Independen)	4
4.	Paul Hamilton	Anggota (Pihak Independen)	3

Didalam rapat ini, diskusi dilakukan dengan SKAI, Audit Eksternal dan Direksi:

Rapat dengan SKAI

Rapat dengan SKAI membahas mengenai rencana audit dan realisasinya, pendekatan audit-berbasis risiko, ruang lingkup audit, laporan audit yang dikeluarkan selama periode pelaporan, temuan SKAI yang signifikan termasuk temuan yang berulang yang terjadi di kantor cabang, Tindak lanjut dari tindakan korektif dari temuan SKAI, dan hasil penilaian dari pihak independen terhadap SKAI. Selain itu, diskusi juga diadakan dengan melihat pada kecukupan dari jumlah anggota tim SKAI, keahlian dan kompetensi, serta program pengembangan dari anggota SKAI.

Rapat dengan Eksternal Audit

Rapat dengan Auditor Eksternal membahas laporan keuangan Desember 2011 yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian, kepatuhan Bank terhadap standar akuntansi yang berlaku, temuan Auditor Eksternal terkait dengan pengendalian internal, rencana audit, lingkup audit, dan penerapan PSAK 50/55 oleh Bank. Berdasarkan diskusi ini, Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui laporan keuangan tahun 2011 dan merekomendasikan penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan sebagai Auditor Eksternal Bank dan anak perusahaan untuk tahun 2012.

Pertemuan dengan Dewan Direksi

Pertemuan dengan Direksi membahas rancangan Laporan Keuangan per Desember 2011, 31 Maret 2012, 30 Juni 2012, dan 30 September 2012, serta tindak lanjut dari SKAI dan temuan Bank Indonesia terkait dengan APU/PPT, Kredit, Risiko Operasional, GCG, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, dan Tresuri.

b) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pemantau Risiko didukung dengan piagam Komite Pemantau Risiko yang telah dikinikan pada bulan September 2012 yang mendefinisikan tanggung jawab dari Komite.

Komposisi dan Keanggotaan

Komposisi Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komposisi Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari Komisaris Independen sebagai ketua dan anggota lainnya yang terdiri dari satu Komisaris, satu Komisaris independen dan dua pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan dan manajemen risiko. Anggota Komite Pemantau Risiko per Desember 2012 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Posisi
1	Suwartini	Ketua dan Anggota (Komisaris Independen)
2	Craig Anthony Carland	Anggota
3	Franciskus Antonius Alijoyo	Anggota (Komisaris Independen)
4	Lungguk Gultom	Anggota (Pihak Independen)

Catatan: Sdr. Paul Hamilton telah mengajukan pengunduran diri sebagai Pihak Independen dari Komite efektif per Desember 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab untuk memantau delapan risiko yang harus dikelola oleh PTBC yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan. Komite juga memantau dan menilai pelaksanaan tugas dari *Executive Risk Committee* dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), juga memantau perkembangan kasus hukum yang melibatkan Bank dan menilai risiko yang terkait, seperti risiko regulasi, risiko reputasi dan risiko kepatuhan. Komite Pemantau Risiko secara rutin melaporkan kegiatannya termasuk memberikan nasihat mengenai hal-hal yang menjadi perhatian kepada Dewan Komisaris.

Selama 2012, kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat Komite dapat dilihat sebagai berikut:

	Nama	Posisi	Kehadiran
1.	Suwartini	Ketua(Komisaris Independen)	1
2.	Craig Anthony Carland	Anggota(Komisaris)	4
3.	Lungguk Gultom	Anggota (Pihak Independen)	4
4.	Franciskus Antonius Alijoyo	Anggota (Komisaris Independen)	4
5.	Paul Hamilton	Anggota (Pihak Independen)	3

Melalui pertemuan ini, Komite berdiskusi antara lain sebagai berikut:

1. Pembahasan laporan profil risiko Bank periode Desember 2011 sampai September 2012 dan laporan tingkat kesehatan periode Desember 2011 dan Juni 2012.

2. Membahas risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan dan *Security Business Continuity* dan laporan kejahatan keuangan (*financial crime*).
3. Membahas dan merekomendasikan beberapa kebijakan seperti *Risk Appetite Statement*, kebijakan manajemen risiko, piagam Komite Kredit, manual kebijakan perkreditan, kebijakan perkreditan UKM, kebijakan kredit konsumen, kebijakan investasi, kebijakan risiko pasar, strategi anti *fraud*, dll
4. Menyetujui kalender Komite Pemantau Risiko untuk tahun 2012
5. Membahas program transformasi penyaluran kredit CHOSEN dengan melakukan pembaruan dalam rangka pengembangan arsitektur pinjaman usaha yang lebih sederhana, cepat dan terstandarisasi.
6. Membahas proses penilaian kecukupan modal internal (ICAAP) berkaitan dengan asumsi dan metodologi Bank untuk mendukung ICAAP dan skenario *stress testing* yang digunakan untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

c) Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana terdiri dari Komisaris Independen sebagai ketua dan dua orang anggota yang terdiri dari satu komisaris dan satu perwakilan pejabat eksekutif dari Departemen Sumber Daya Manusia (SDM). Para anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per Desember 2012 adalah sebagai berikut:

No.	Komite Remunerasi dan Nominasi	Jabatan
1	Suwartini	Ketua dan Anggota (Komisaris Independen)
2	Craig Anthony Carland	Anggota (Wakil Presiden Komisaris)
3	Bagus Harimawan	Anggota (Pejabat Eksekutif SDM)

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Komite telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Bank termasuk peninjauan gaji secara tahunan dan bonus bagi kinerja manajemen dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program remunerasi Bank dan kebijakan, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, sebagai berikut:

- 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan mengikuti ketentuan yang berlaku
- 2) Kontribusi dan prestasi kerja karyawan
- 3) Kesetaraan untuk setiap departemen di dalam Bank
- 4) Pertimbangan mengenai sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Selama 2012 Komite melakukan rapat komite dengan kehadiran sebagai berikut:

	Nama	Posisi	Jumlah Kehadiran
1.	Suwartini	Ketua(Komisaris Independen)	1
2.	Craig Anthony Carland	Anggota (Wakil Presiden Komisaris)	4
3.	Bagus Harimawan	Anggota (Pejabat Eksekutif SDM)	4
4.	Jeffrey Turangan*	Ketua (Komisaris Independen)	3

Catatan: * Sdr. Jeffrey Turangan secara efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen PTBC sejak tanggal 27 November 2012.

Melalui rapat ini, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan diskusi dan kaji ulang serta memberikan rekomendasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Rencana kerja Komite 2012-2013 dan menggunakannya sebagai pedoman kerja Komite.
2. Kebijakan Remunerasi dan kebijakan Perjalanan untuk Komisaris lokal dan Direksi lokal.
3. Pengaturan kunjungan ekspatriat dan program penempatan di Bank.
4. Perpanjangan kembali bagi Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur selama dua tahun berdasarkan review kinerja perorangan yang memuaskan.
5. Pengangkatan Ibu Suwartini sebagai Komisaris Independen yang baru. Selanjutnya, Dewan Komisaris telah menunjuk Ibu Suwartini sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.
6. Pengangkatan Sdr. Paul S. Hasjim sebagai Direktur Operasional & Teknologi Informasi dan selanjutnya mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk melakukan *Fit & Proper Test* dan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
7. Penetapan fungsi Sekretaris Perusahaan dalam organisasi. Sekretaris Perusahaan akan bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola penerapan GCG bagi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk memantau dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.
8. Distribusi bonus berdasarkan kinerja tahun 2012 dan kaji ulang Gaji Tahunan tahun 2013 diusulkan oleh Direktur Sumber Daya Manusia, termasuk hasil *Job Grading & Penerapan Struktur Gaji*.
9. Usulan Departemen SDM untuk memberikan paket penghargaan sebagai apresiasi kepada Sdr. Andriaan Laoh dan Sdr. Jeffrey Turangan pada tanggal pengunduran diri.

d) Keahlian dari Anggota Komite Independen

Sdr. Paul Hamilton memiliki keahlian dan pengalaman di bidang perbankan dan manajemen risiko. Setelah pensiun dari *Commonwealth Bank of Australia (CBA)* pada tahun 1999, yang bersangkutan terlibat dalam beberapa proyek terkait dengan manajemen risiko, risiko kredit, strategi manajemen aset bermasalah di beberapa bank termasuk *Bank of Bangkok*, *Jinan City Commercial Bank* di Cina, dan lain-lain.

Sdr. Lungguk Gultom memiliki keahlian dan pengalaman di bidang audit dan manajemen risiko di mana yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Audit, Manajemen Risiko dan Kepatuhan di Bank Danamon.

D. Dewan Direksi

1. Komposisi, Independensi dan Kepemilikan saham bagi Direksi per Desember 2012.

Keanggotaan Direksi Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Tata Kelola Perusahaan, termasuk larangan rangkap jabatan, tidak diperkenalkannya surat kuasa kepada pihak lain yang dapat menyebabkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi dan seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.

Direksi yang menjabat di Bank tidak memiliki hubungan keuangan atau keluarga dengan anggota dewan komisaris, direksi dan / atau pemegang saham pengendali bank, dan dengan demikian tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari masing-masing anggota Direksi.

Kepemilikan saham bagi Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor Bank, bank lain, lembaga keuangan non bank, dan perusahaan lainnya, yang terletak di dalam atau di luar negeri tidak ditemukan dalam Direksi Bank

Jumlah Direksi per Desember 2012 adalah 4 (empat) orang anggota dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1	Antonio Da Silva Costa	Presiden Direktur
2	Ian Phillip Whitehead	Direktur <i>Retail & Business Banking</i>
3	Mia Patria	Direktur Sumber Daya Manusia
4	Dhien Tjahajani	Direktur Kepatuhan

Sdr. Andriaan Laoh efektif mengundurkan diri sebagai wakil presiden direktur per 31 Desember 2012. Bank memahami bahwa dengan pengunduran diri Sdr. Andriaan Laoh, jumlah Direksi yang

berkerwarganegaraan Indonesia(WNI) dengan Asing(WNA) menjadi sama. Saat ini Bank telah meminta persetujuan kepada Bank Indonesia untuk penunjukan Direktur lokal yang akan menangani Teknologi Informasi dan Operasi melalui Surat Bank pada bulan Februari 2013 untuk melalui Uji Kepatutan dan Kelayakan (*Fit and Proper Test*).

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- a. Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen kegiatan operasional bank dan mengelola bisnis sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan serta regulasi yang berlaku.
- b. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan di dalam semua aspek bisnis bank dan di semua tingkat hirarki bank.
- c. Direksi secara konsisten membahas temuan dan rekomendasi yang dilaporkan oleh SKAI, auditor eksternal, dan review dari Bank Indonesia dan/atau pihak berwenang lainnya.
- d. Direksi membangun dan memastikan penerapan manajemen risiko di semua tingkat hirarki bank dan memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
- e. Dewan Direksi melaporkan kinerjanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Untuk meningkatkan efektivitas tugas dan tanggung jawab Direksi dalam menjalankan fungsi sehari-hari, Pedoman Direksi telah diterbitkan pada Maret 2012. Pedoman ini memberikan arahan untuk kegiatan Direksi secara terstruktur, sistematis dan konsisten.

3. Rapat Dewan Direksi

Sampai 31 Desember 2012, Direksi menyelenggarakan rapat sebanyak 32 (tiga puluh dua) kali, dengan kehadiran sebagai berikut:

No.	Nama	Kehadiran didalam Rapat Dewan Direksi
1	Antonio da Silva Costa	31
2	Ian Phillip Whitehead	26
3	Mia Patria	29
4	Dhien Tjahajani	26
5	Andriaan Laoh	29

Selama 2012, agenda pertemuan dari Direksi, antara lain meliputi pembahasan sebagai berikut:

1. Regulasi baru dan dampaknya terhadap Bank.
2. Sumber Daya Manusia (SDM), seperti rencana pelatihan tahun 2012, proses *Job Grading*, kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan sumber daya manusia, serta pembaruan Peraturan Perusahaan (2012-2014).
3. Kinerja Keuangan Bank tahun 2012.
4. Proses Penambahan Modal.
5. Teknologi Informasi meliputi namun tidak terbatas pada *Asia Banking Project (ABP)*, kinerja dari Thaler dan proyek terkait dengan teknologi informasi.
6. Hasil dari *Service Quality* dan pengukuran tingkat pelayanan nasabah internal Bank.
7. *Update* terkait Prinsip Mengenal Nasabah/Anti Pencucian Uang termasuk proyek *Sanctions*.
8. Isu yang diangkat dari SKAI dan Audit Regulator dan perkembangannya.
9. Informasi terbaru dari *Prudential Project* dalam rangka meningkatkan *Tata Kelola Perusahaan* Bank dan Tingkat Kesehatan Bank.
10. Proyek *Treasury Enhancement* dalam rangka meningkatkan proses treasury.

4. Komite- Komite

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi didukung oleh beberapa komite sebagai berikut:

- a. *Executive Risk Committee (ERC)*
- b. *Asset and Liability Committee (ALCO)*
- c. Komite Kredit (CC)
- d. *IT Steering Committee (ISC)*
- e. Komite Integritas (IC)
- f. Komite Produk (PC)

Executive Risk Committee (ERC)

Tujuan ERC adalah untuk membantu Direksi dan manajemen dalam memantau dan mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko hukum, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko strategis, risiko operasional dan risiko kepatuhan, serta untuk memastikan adanya konsistensi dengan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia.

Komposisi

Ketua: *Chief Risk Officer (CRO)*

Anggota:

Direksi atau posisi yang setara dari posisi senior di dalam Bank yang bertanggung jawab untuk:

- Presiden Direktur

- *Chief Financial Officer*
- Audit
- Kepatuhan
- Sumber daya Manusia
- Operasional
- *Retail and Business Banking*
- *Security*
- Teknologi

Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengembangkan dan mempertahankan budaya risiko di dalam Bank.
- Melakukan kaji-ulang dan memelihara strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan delapan risiko seperti yang disyaratkan oleh regulasi.
- Melakukan pemantauan kepatuhan terhadap kebijakan.
- Membantu Direksi dalam merumuskan *Risk Appetite* Bank sekurangnya sekali dalam setahun.
- Melakukan kaji-ulang terhadap portofolio kredit Bank sesuai dengan parameter yang ditentukan termasuk konsentrasi (baik di portofolio dan transaksi secara individual), durasi (jangka waktu) dan hasil yang diharapkan, serta kerugian dan rekomendasi penyesuaian untuk portofolio kredit.
- Meninjau insiden risiko hukum, risiko reputasi, risiko operasional dan risiko kepatuhan serta solusi permasalahan.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko untuk setiap pengecualian dan penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur mengenai risiko.
- Meninjau temuan SKAI maupun eksternal pada operasional bank dan solusi permasalahannya.

Asset and Liability Committee (ALCO)

Peran *ALCO* adalah melakukan pengawasan terkait risiko pasar, manajemen *banking book*, pendanaan dan strategi pinjaman, dan kebijakan manajemen modal dan metodologi yang digunakan didalam Bank.

Komposisi

Ketua: *Chief of Global Market*

Anggota:

- Presiden Direktur
- *Chief Financial Officer*

- Wakil Presiden Direktur
- *Director of Retail and Business Banking*
- *Chief Risk Officer*

ALCO juga melibatkan *Head of Treasury* dan *Head of Market Risk* serta peserta lain dari bisnis apabila diperlukan.

Tugas dan tanggung jawab

- Melakukan kaji ulang terhadap kebijakan yang diusulkan dan metodologi yang digunakan untuk persetujuan ERC termasuk perubahan dalam hal komposisi modal atau target, manajemen likuiditas, pendanaan, penempatan atau investasi, *transfer pricing*, *traded* dan *non-traded market risk*.
- Menyetujui sasaran dan strategi perubahan untuk manajemen modal dan subyek untuk *non-traded market risk* berdasarkan delegasi wewenang dari Presiden Direktur.
- Menyetujui persyaratan modal investasi dan dividen oleh/untuk pemegang saham.
- Melakukan pengawasan dan memastikan bahwa kualitas aset tetap dalam kondisi yang baik setiap saat.
- Pengawasan terhadap kebijakan kepatuhan, posisi modal dan eksposur terhadap risiko.
- Pengawasan terhadap kinerja bisnis dengan memberikan arah dan penjelasan tentang *Net Interest Margin* dan *total Margin* yang diperoleh Bank.
- Pengawasan terhadap kepatuhan agar sesuai dengan persyaratan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Komite Kredit (CC)

Peran Komite Kredit adalah untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan atau pengambilan keputusan mengenai aplikasi kredit untuk jumlah dan jenis kredit yang telah disetujui oleh Direksi.

Komposisi

Ketua: President Direktur

Anggota:

- Direktur, *Retail and Business Banking*
- Wakil Presiden Direktur
- *Chief Risk Officer*
- *Head of Credit Risk or Delegate*

Peserta lainnya:

- Direktur Kepatuhan (Peninjau)
- Tim *Credit Risk*

Tugas dan Tanggung Jawab

- Menyetujui atau menolak aplikasi kredit sesuai dengan batas-batas sebelum ditentukan oleh Direksi.
- Menentukan sub komite untuk mendelegasikan otoritas dalam pengambilan keputusan kredit
- Berkoordinasi dengan ALCO dalam pendanaan kredit.
- Mematuhi ketentuan yang berlaku untuk melakukan *write off*, kredit kepada pihak terkait dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Mengembangkan standar operasional prosedur secara rinci yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab.
- Wajib menjalankan fungsinya dalam proses persetujuan atau penolakan kredit secara minimal berdasarkan profesionalisme, kejujuran, objektivitas dan akurasi serta juga wajib menolak permintaan atau pengaruh dari pihak terkait selama proses pencairan kredit.

Information Technology Steering Committee (ITSC)

Peran dari *IT Steering Committee* (ITSC) adalah untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam memantau kegiatan TI terkait melalui penyelarasan Rencana Strategis Teknologi Informasi dengan strategi bisnis Bank, optimalisasi pengelolaan sumber daya, nilai yang diberikan TI (*IT value delivery*), pengukuran kinerja dan efektifitas penerapan manajemen risiko.

Komposisi

Ketua: *Chief Technology Officer*

Anggota:

- Dewan Direksi
- Divisi *Retail Banking*
- Direktur Manajemen Risiko
- *Project Management Office* (PMO)
- Pengguna utama dari tiap departemen (dapat diminta untuk menghadiri rapat)

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memberikan rekomendasi mengenai rencana Teknologi Informasi (TI) agar sejalan dengan rencana strategis bisnis Bank.
- Memberikan rekomendasi mengenai keselarasan proyek TI yang telah disetujui dengan rencana strategis TI serta menentukan susunan prioritas penting dari proyek TI.

- Memberikan rekomendasi atas keselarasan antara pelaksanaan proyek TI dan rencana proyek dengan perjanjian yang telah disepakati.
- Memberikan rekomendasi atas kesesuaian segi TI antara dengan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen dengan aktivitas kegiatan bisnis Bank.
- Merekomendasikan untuk melakukan pemantauan kinerja TI dan upaya untuk meningkatkan i kinerja tersebut.
- Memberikan rekomendasi atas upaya penyelesaian berbagai masalah yang berkaitan dengan TI yang tidak dapat diselesaikan oleh pengguna dan Unit TI secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- Memberikan rekomendasi terhadap *road map* untuk mencapai tujuan TI sebagai persyaratan untuk mendukung strategi bisnis Bank.
- Memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan dan prosedur serta manajemen risiko terkait TI.
- Memberikan rekomendasi atas kecukupan dan alokasi sumber daya di Bank.

Komite Integritas (IC)

Peran Komite Integritas adalah mengelola *Strategi Anti Fraud* Bank termasuk korupsi dan pelanggaran terhadap peraturan melalui program Integritas.

Komposisi

Ketua: President Direktur

Anggota:

- Direktur, Operasional dan Teknologi Informasi
- *Chief Risk Officer*
- Direktur Kepatuhan
- Direktur Sumber Daya Manusia
- Direktur, *Retail and Business Banking*
- *Head of Operational Risk*
- *Financial Crime Manager*
- *Chief Audit Executive* (Pengamat)

Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengelola dan melakukan pengawasan terhadap implementasi dari strategi Bank terkait *Anti Fraud* dan semua kebijakan terkait, termasuk prosedur dan pelaksanaannya.
- Memeriksa laporan mengenai *fraud*, korupsi atau pelanggaran terhadap peraturan di dalam Bank dan tindakan yang tepat untuk mengatasinya.

- Mempertimbangkan hasil investigasi mengenai *fraud*, korupsi atau pelanggaran dan menentukan tindakan yang harus diambil dan pihak yang bertanggungjawab.
- Memastikan bahwa masing-masing departemen yang memiliki kebijakan atau prosedur yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pencegahan dan mitigasi *fraud*, korupsi atau pelanggaran terhadap peraturan, serta secara aktif terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan prosedur tersebut.
- Membuat keputusan atau rekomendasi dalam kaitannya dengan hal-hal yang berdampak pada kemampuan bank untuk mencegah dan mengurangi *fraud*, korupsi dan pelanggaran terhadap peraturan.

Komite Produk

Peran Komite Produk adalah untuk melakukan peninjauan dan memberikan persetujuan terhadap aktivitas baru atau produk baru bank sebelum diluncurkan, melakukan peninjauan dan persetujuan ulang terhadap produk dan kegiatan yang ada di Bank, dan melakukan peninjauan dan persetujuan sementara dan tetap untuk produk atau kegiatan yang ada di Bank.

Komposisi

Ketua: Direktur, *Retail and Business Banking*

Anggota:

Anggota yang memiliki hak suara

- Presiden Direktur
- *Chief Financial Officer*
- *Chief Risk Officer*
- *Chief of Operations and IT*

Anggota yang tidak memiliki hak suara

- Direktur Kepatuhan
- *Head of Product, Service and Marketing*
- *Head of Business Division* yang membawahi produk terkait atau kegiatan usaha yang sedang dilakukan pembahasan

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memastikan semua produk dan kegiatan masih berada di dalam *Risk Appetite* Bank.
- Memastikan bahwa semua produk dan kegiatan mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku baik internal maupun eksternal.

- Memastikan proses identifikasi risiko yang memadai dan mitigasi yang tepat terhadap fitur produk.
- Memastikan Bank mampu menjalankan kegiatan operasional terhadap produk namun tidak terbatas pada TI, operasional, sistem, akuntansi, pajak, hukum dan kepatuhan.
- Memutuskan dan/atau menyetujui komisi dan fitur produk.
- Memutuskan dan menyetujui aktivitas dan produk baru.
- Memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kebijakan dan prosedur mengenai produk.

5. Hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi atau hubungan lainnya

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, bagi anggota Direksi dari PTBC, yang sedang menjabat, tidak memiliki hubungan keuangan atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

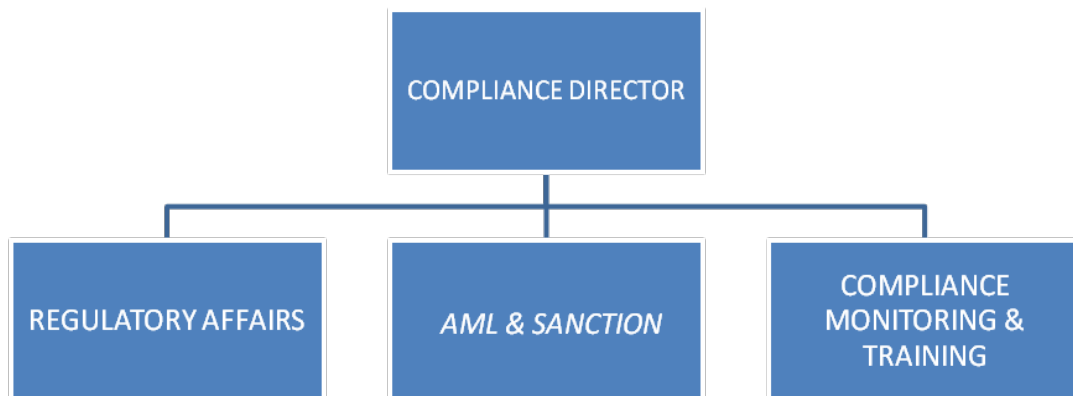
E. Penerapan dari Fungsi Kepatuhan, Audit internal dan Eksternal Audit

Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dari fungsi kepatuhan, selama tahun 2012 sejumlah inisiatif telah dilakukan, termasuk restrukturisasi organisasi, perencanaan ulang proses terkait kepatuhan dan pengkinian kebijakan internal dan prosedur.

Fungsi organisasi dari unit kepatuhan dilakukan restrukturisasi kedalam 3 unit yaitu:

1. Unit Anti Pencucian Uang / Pencegahan Pendanaan Terorisme (AML/CTF) dan *Sanction*. Unit ini bertanggung jawab terhadap pelaksanaan AML/CTF di seluruh Bank dan memastikan bahwa setiap transaksi internasional dan *trade finance* tidak melanggar peraturan Sanksi Internasional yang berlaku.
2. Unit *Regulatory Affair*. Unit ini memiliki tanggung jawab untuk melakukan komunikasi dengan regulator, serta memberikan konsultasi mengenai kepatuhan dan review terhadap setiap kebijakan dan prosedur internal Bank
3. Unit Pelatihan dan *Monitoring*. Unit ini bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku, melakukan pengujian terhadap pemantauan dan memberikan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan dan pengetahuan di seluruh Bank.



Agar dapat mengelola risiko kepatuhan dengan memadai, selama tahun 2012 Unit Kepatuhan melakukan beberapa kegiatan, yang meliputi:

1. Mengadakan diskusi dan sosialisasi untuk setiap peraturan baru dengan departemen terkait.
2. Mengadakan pelatihan secara teratur yang berkaitan dengan AML/CTF dan *Sanction* kepada semua karyawan baru dan pelatihan yang bersifat penyegaran bagi karyawan yang ada.
3. Mengadakan Pelatihan Kode Etik Kepatuhan untuk semua Karyawan Bank.
4. Ikut berpartisipasi di dalam setiap proyek yang memiliki keterkaitan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator.
5. Melakukan pengujian kepatuhan yang mencakup:
 - a. Pengujian kepatuhan untuk setiap produk dan aktivitas baru.
 - b. Pengujian untuk setiap kebijakan baru dan perubahannya.
 - c. Melakukan pengujian khusus untuk wilayah SDM dan AML / CTF.
6. Melakukan pemantauan terhadap komitmen kepada audit regulator dengan mengingatkan secara mingguan kepada masing-masing pihak termasuk Direktur yang bertanggung jawab mengenai batas waktu dan kualitas penyelesaian komitmen Bank.
7. Membuat laporan dan tindak lanjut terkait dengan AML/CTF sebagai berikut:
 - a. Laporan CTR : 924 Laporan
 - b. Laporan STR : 49 Laporan
 - c. Tindak lanjut dan informasi atas permintaan untuk rekening /data keuangan

KPK	: 62 laporan
PPATK	: 11 laporan

Kode Etik Kepatuhan

Kode Etik Kepatuhan atau *Code of Conduct* (COC) berisi kode etik untuk Karyawan dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. COC mengatur hubungan antara Perusahaan, Karyawan, Pelanggan dan *Stakeholder* lainnya. COC mencakup tapi tidak terbatas pada:

- a. Kerahasiaan
Karyawan bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadinya dan nasabah. Pengungkapan informasi nasabah kepada pihak ketiga di luar Bank merupakan pelanggaran serius terhadap peraturan dan hukum.
- b. *Gift and Entertainment*
Kebijakan yang mengatur mengenai hadiah dan hiburan yang diterima oleh karyawan serta kewajiban untuk melaporkannya kepada Bank.
- c. Benturan Kepentingan
Karyawan harus menghindari situasi yang mengarah pada potensi timbulnya benturan kepentingan. Dalam situasi di mana benturan kepentingan tidak bisa dihindari maka karyawan harus melaporkannya kepada departemen SDM atau divisi Kepatuhan.
- d. Hubungan dengan nasabah
Semua karyawan yang berurusan dengan nasabah harus membangun dan mempertahankan hubungan secara profesional.
- e. Anti Pencucian Uang dan Prinsip Mengenal Nasabah
Semua Karyawan harus waspada terhadap penyalahgunaan bank oleh kegiatan pencucian uang, pendanaan teroris, tindak kriminal lainnya serta korupsi.

Fungsi Audit Internal

Fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) adalah memberikan masukan secara independen dan obyektif kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas desain dan efektivitas operasional Bank, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Dalam menjalankan kegiatannya SKAI dilengkapi dengan pedoman audit internal yang mendefinisikan visi, misi, wewenang, dan tanggung jawab dari SKAI.

Pedoman audit internal dikaji ulang secara periodik dan disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Visi dan Misi dari SKAI

Visi dari SKAI adalah: "Untuk menjadi penyedia jasa *assurance* yang konstruktif, profesional, berkualitas tinggi dan dikenal sebagai tempat yang nyaman untuk bekerja", sedangkan misinya adalah: "Untuk memberikan *assurance* yang independen dan obyektif kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit terhadap efektivitas desain dan efektivitas operasional tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal bank".

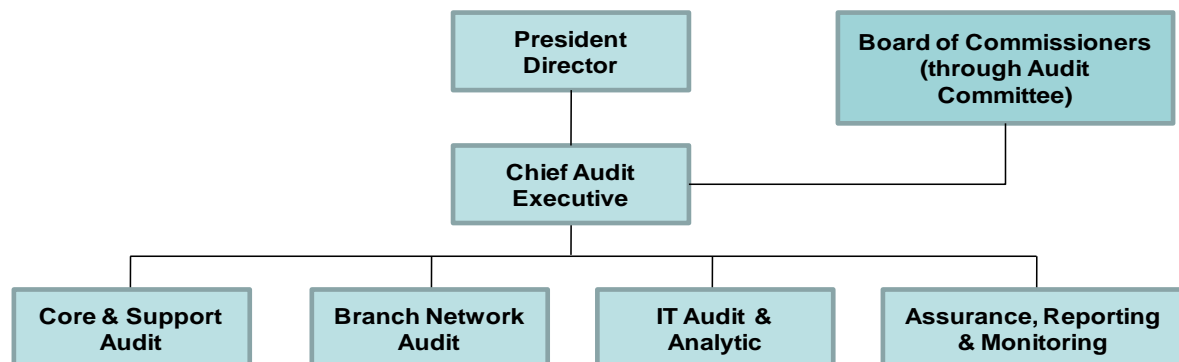
Dalam rangka mencapai visi dan misinya, SKAI diberikan akses secara penuh, bebas, dan tak terbatas pada setiap dan semua catatan Bank, properti secara fisik, dan karyawan yang terkait langsung dari setiap fungsi yang sedang dilakukan review. Selain itu, untuk mempertahankan independensi yang

dimiliki, SKAI tidak bertanggung jawab secara operasional atau tidak memiliki otoritas atas setiap kegiatan yang mereka review. SKAI juga tidak mengembangkan dan menginstalasi sistem atau prosedur, menyiapkan catatan, atau terlibat dalam kegiatan lain yang akan diaudit. Adalah tanggung jawab dari bisnis unit terkait untuk mengelola sendiri efektivitas dan efisiensi dari pengendalian internal masing-masing.

Struktur dan Komposisi Organisasi SKAI

Secara independen SKAI berada di bawah Presiden Direktur dan terdiri dari anggota tim yang berasal dari berbagai latar belakang seperti kantor akuntan publik atau bank lain yang sebagian besar telah memiliki pengalaman audit, serta dari unit bisnis lain dalam Bank yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu. Untuk memastikan kualitas, pemilihan anggota SKAI dilakukan secara berhati-hati. SKAI juga telah memiliki program pengembangan karyawan dengan mengirim anggota tim mengikuti pelatihan tertentu, memperoleh sertifikasi yang terkait, serta mengadakan “*sharing session*” dengan mengundang pembicara dari unit bisnis untuk berbagi pengetahuan dan perkembangan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bagi anggota SKAI.

Per 31 Desember 2012, struktur organisasi SKAI adalah sebagai berikut:



Saat ini *Chief Executive Audit* adalah Reza HM Soemadipradja.

Secara rutin, SKAI bertemu dengan Direksi dan Komite Audit untuk membahas kegiatan audit yang telah dilakukan, temuan audit yang harus menjadi perhatian dari Komite Audit, dan status pelaksanaan mengenai rencana tindakan korektif terhadap hasil temuan SKAI.

Pendekatan Audit

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko dalam melakukan perencanaan baik audit tahunan dan kegiatan audit secara individual. Dengan pendekatan berbasis risiko, Bank akan lebih mengutamakan

dan memprioritaskan area-area dengan risiko yang lebih besar. Perencanaan audit secara tahunan dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko dilakukan dengan menilai masing-masing entitas audit yang berpotensi membawa risiko strategis, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional (termasuk insiden risiko operasional dan kasus *fraud* jika ada), risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, aset yang dikelola, temuan pengawas, dan peringkat SKAI. Rencana Audit juga dikembangkan dengan mempertimbangkan jumlah sumber daya yang tersedia di SKAI. Langkah-langkah audit secara rinci dijabarkan di dalam kebijakan audit internal. Metodologi dan pendekatan audit internal secara periodik dilakukan review untuk menyesuaikan dengan perkembangan terbaru dan *best practices*.

Realisasi Audit 2012

SKAI memiliki rencana untuk mengaudit 50 (lima puluh) area yang terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) kantor cabang dan 13 (tiga belas) fungsi kantor pusat/non-cabang. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, SKAI telah melaksanakan 53 (lima puluh tiga) audit terdiri dari 50 (lima puluh) audit yang direncanakan ditambah 3 (tiga) audit khusus yang dilakukan dalam rangka menanggapi risiko yang berkembang.

Fungsi Audit Eksternal

Untuk tahun 2012, Bank telah menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (KAP) yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Dengan adanya perubahan mitra lokal di KAP, penunjukan KAP tidak melampaui dengan batas waktu lima tahun dan penunjukan KAP tersebut telah mendapat persetujuan dalam RUPS bulan Mei 2012.

Agar sejalan dengan praktik di Bank secara umum serta menjamin independensi dari proses audit, KAP melakukan rotasi keterlibatan mitra dan KAP tidak memberikan jasa lain kepada Bank sehingga tidak memiliki potensi benturan kepentingan.

F. Implementasi Manajemen Risiko

Manajemen Risiko telah menjadi bagian integral dari bisnis, proses pengambilan keputusan dan budaya yang menekankan pada kesadaran akan risiko bagi karyawan. Kerangka manajemen risiko berfokus pada pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, pengembangan kebijakan dan prosedur, proses yang memadai bagi identifikasi risiko, pengukuran dan pengawasan. Selama pelaksanaan, manajemen risiko secara keseluruhan adalah suatu proses yang komprehensif menjadi tanggung jawab bagi seluruh karyawan di setiap tingkat organisasi.

Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dimiliki oleh Bank dan secara rutin melakukan kaji ulang dan, pengawasan risiko yang melekat pada bisnis yang berkelanjutan. Unit Manajemen Risiko menyampaikan laporan pemantauan mengenai eksposur risiko kepada manajemen, Direksi dan Dewan Komisaris untuk dipelajari dalam rangka mendukung pelaksanaan pengendalian risiko.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang mengatur mengenai pelaksanaan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko di lingkungan bank. Kebijakan manajemen risiko bank disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan modal, kemampuan sumber daya manusia, dan *risk appetite*.

Bank senantiasa mengelola risiko dengan meningkatkan kemampuan dan kapasitas infrastruktur risiko, dalam hal organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, pengembangan sistem data dan manajemen, dan metodologi analisis risiko. Kerangka kerja manajemen risiko dan *Risk Appetite Statement* bank akan selalu disempurnakan secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan bisnis dan kompleksitas bank untuk kondisi sekarang dan di masa yang akan datang.

G. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Dalam prakteknya, Bank secara konsisten menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan aturan serta regulasi lainnya yang berlaku. Bank juga melaporkan transaksi kepada Bank Indonesia secara tepat waktu.

Rincian penyediaan dana kepada pihak terkait dan 50 (lima puluh) debitur besar sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Penyediaan Dana	Jumlah Debitur	Nominal (dalam Juta Rupiah)
Pihak Terkait	19	9,041
Penyediaan dana besar	50	2,951,588
a. Debitur Individu	39	2,072,664
b. Debitur Grup	11	878,924

H. Rencana Strategis Bank

Untuk mencapai target bank, 4 (empat) pilar strategi telah didefinisikan sebagai pedoman pengembangan bank untuk mencapai target jangka pendek dan jangka panjang, yaitu:

- a. Memperkuat penetrasi ke dalam bisnis *Wealth Management*
- b. Masuk ke dalam pangsa pasar *Emerging Affluent*
- c. Fokus kepada pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM)

d. Strategi penyaluran kredit kepada *Wholesale Banking*

Sampai dengan posisi Desember 2012, pencapaian untuk kredit Usaha Kecil Menengah (UKM), kredit untuk komersial dan konsumen meningkat dibanding 2011 masing-masing sebesar 48% (empat puluh delapan persen), 46% (empat puluh enam persen) dan 59% (lima puluh sembilan persen). Peningkatan pinjaman UKM terutama disebabkan proses persetujuan kredit yang lebih efektif dan efisien dengan adanya kebijakan kredit yang lebih sesuai dengan industri. Sementara peningkatan kredit komersial dan konsumen terutama didorong oleh optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada dan kemitraan baru dari pelanggan baru di segmen komersial dan peningkatan produktivitas dalam segmen konsumen. Adapun penyaluran kepada *Multi Finance* yang lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebesar 44% (empat puluh empat persen) disebabkan terbitnya peraturan baru mengenai uang muka minimum.

Untuk mengantisipasi perubahan yang dinamis pada segmen *Multi Finance*, terutama setelah penerapan peraturan baru tersebut, Bank telah menetapkan strategi dan melakukan proses kaji ulang secara berkala untuk mencapai target profitabilitas berdasarkan rencana bisnis yang disampaikan tahun 2012.

Untuk pendanaan, Bank akan terus fokus pada pendanaan yang berasal dari dana murah dan melekat (*sticky*), yaitu mengelola simpanan yang sejalan dengan tingkat pertumbuhan kredit di mana hal ini sejalan dengan pertumbuhan yang ditargetkan dalam segmen Komersial dan *Emerging Affluent*.

Sedangkan untuk manajemen biaya, Bank akan melakukan beberapa inisiatif sebagaimana berikut:

- o Melanjutkan pengetatan pengendalian biaya untuk investasi dan biaya yang sejalan dengan kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga.
- o Mengelola sumber daya dengan memadukan antara tenaga kerja asing dan lokal serta berfokus pada peningkatan dan pengembangan sumber daya secara internal.
- o Memperlambat laju ekspansi fisik untuk mendukung investasi yang ada dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan laba.
- o Mengelola tingkat *full time equivalent* (FTE) agar bisa lebih rendah dari yang direncanakan.

Selain itu, untuk mencapai target pertumbuhan bisnis Bank di masa yang mendatang, Bank akan fokus pada langkah-langkah strategis berikut:

a. Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka Manajemen Risiko akan secara terus menerus ditingkatkan dan disesuaikan untuk dapat meningkatkan daya saing yang sejalan dengan bisnis model dan strategi Bank.

b. 4 (empat) pilar strategis Bank

Dalam kaitan dengan langkah-langkah strategis Bank, Bank melanjutkan strategi pertumbuhan organik di pada ke-empat pilar yang dimiliki:

1. *Wealth Management* - terus mengembangkan kekuatan/pengalaman Bank dalam bidang *Wealth Management*, memberdayakan hubungan kerjasama yang sudah terjalin dengan perusahaan rekanan yang telah ada serta menjajaki kemungkinan kerjasama dengan perusahaan mitra baru lainnya serta melakukan *cross-sell* dan diversifikasi produk.
2. *Emerging Affluent* dan KPR - melalui produk KPR, tabungan, produk investasi dan asuransi yang disesuaikan untuk keperluan nasabah, menambahkan kemampuan dan fitur-fitur pada *e-channels* dan saluran pelayanan baru, penambahan nasabah baru melalui pendekatan terpadu tabungan - pinjaman - *wealth management*.
3. SME/UKM - memberikan pelayanan proses dan kebijakan kredit yang kompetitif, didasarkan pada penggunaan teknologi untuk mempercepat proses kredit, meningkatkan produktifitas dan kemampuan karyawan yang berkaitan dalam proses pemberian pinjaman dan menawarkan produk yang menyeluruh kepada nasabah tidak hanya pada pinjaman.
4. *Wholesale Banking* - memberikan pelayanan perbankan dan menawarkan peluang bekerja sama dengan nasabah korporasi/komersial dalam memberikan kredit yang kompetitif dengan fokus pembiayaan modal kerja dan aktifitas perdagangan. Dalam hal penawaran ini, Bank menargetkan nasabah korporasi/komersial yang berkualitas dengan reputasi dan rekam jejak yang baik.

c. Peningkatan tingkat kepuasan nasabah

Untuk mendukung pencapaian visi Bank untuk menjadi penyedia layanan keuangan terbaik di Indonesia melalui layanan nasabah yang unggul, Bank akan terus membekali seluruh karyawannya dengan program pelatihan untuk membangun dan memelihara komitmen dari layanan prima yang telah dimiliki Bank saat ini.

I. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Informasi yang tercantum didalam laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prosedur, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam Peraturan dan Surat Edaran Bank Indonesia tentang transparansi kondisi keuangan bank serta telah disampaikan kepada Bank Indonesia dan instansi terkait lainnya secara tepat waktu. Informasi di atas juga tersedia secara online di situs Bank (www.commbank.co.id) sehingga dapat dengan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan Bank.

J. Remunerasi dan Kebijakan Fasilitas lain untuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

- a. Jenis remunerasi dan fasilitas lain yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tahun 2012:

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 Mei 2012, memutuskan untuk menyetujui penetapan remunerasi, gaji, tunjangan, dan honorarium bagi Komisaris lokal Bank yang merujuk pada Kebijakan Remunerasi bagi Komisaris lokal. Komisaris lokal menerima kompensasi dalam bentuk honorarium, Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK) dan gaji ke-14 serta manfaat dalam bentuk manfaat medis (Rawat Inap/Rawat Jalan) dan fasilitas mobil perusahaan.

Akta No 63 tanggal 18 Oktober 2011, menyatakan bahwa pemegang saham dengan suara bulat menyetujui pelimpahan wewenang di dalam Rapat Umum Pemegang Saham kepada Direksi untuk menentukan gaji dan besarnya tunjangan yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan Bank. Sesuai kebijakan tersebut Direksi menerima kompensasi dalam bentuk gaji, THRK, tunjangan akhir tahun, bonus berbasis kinerja, *sign-on bonus* dan bonus retensi. Selain itu Direksi menerima manfaat dalam bentuk dana pensiun, program jaminan sosial, asuransi kesehatan, tunjangan kesehatan, cuti tahunan, fasilitas mobil dan fasilitas biaya pemeliharaan mobil.

Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain	Nilai yang diterima selama 2012			
	Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
	Jumlah	Dalam Juta Rupiah	Jumlah	Dalam Juta Rupiah
1. Remunerasi (gaji , bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya)	3	1.586	5	18.081
2. Fasilitas Berwujud Lainnya				
Dapat dimiliki	-	-	5	3.909
Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	3	1.586	5	21.990

- b. Detail remunerasi per orang (diterima secara tunai sebelum pajak penghasilan) yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Remunerasi per orang selama satu tahun pada 2012	Jumlah Direktur	Jumlah Komisaris
Diatas Rp 3 Milyar	2	-
Diatas Rp 2 Milyar dan sampai Rp 3 Milyar	3	-
Diatas Rp 1 Milyar dan sampai Rp 2 Milyar	-	-
Diatas Rp 500 juta dan sampai Rp 1 Milyar	-	1
Dibawah Rp 500 Juta	-	2

K. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan per bulan adalah sebagai berikut:

Penjelasan	Rasio
Gaji tertinggi dan terendah karyawan	70,6:1
Gaji tertinggi dan terendah Direksi	2,4:1
Gaji tertinggi dan terendah Komisaris	2:1
Gaji tertinggi Direksi dan karyawan	1,6:1

L. Saham Opsi

Selama tahun 2012, Bank tidak menyediakan opsi saham bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pimpinan Unit Bisnis lainnya.

M. *Fraud Internal*

Berikut ini adalah detail dari penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen, karyawan tetap dan karyawan sementara termasuk pekerja di bawah masa percobaan dan/atau pekerja *outsourcing*:

Fraud Internal 2012	Jumlah Kasus					
	Manajemen		Karyawan Tetap		Karyawan Sementara	
	Tahun Sebelumnya	Saat ini	Tahun Sebelumnya	Saat ini	Tahun Sebelumnya	Saat ini
Total Penyimpangan Internal	0	0	2	1	0	0
terselesaikan	0	0	1	1	0	0
Sedang dalam proses Internal	0	0	0	0	0	0

Fraud Internal 2012	Jumlah Kasus					
	Manajemen		Karyawan Tetap		Karyawan Sementara	
	Tahun Sebelumnya	Saat ini	Tahun Sebelumnya	Saat ini	Tahun Sebelumnya	Saat ini
Sedang dalam Penyelesaian proses Internal dan nasabah	0	0	0	0	0	0
Tidak ada Upaya Penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Sedang dalam Proses Hukum	0	0	1	0	0	0

N. Proses Hukum

Jumlah kasus perdata dan pidana yang dihadapi oleh Bank, baik yang telah diselesaikan dengan berkekuatan hukum final maupun dalam proses penyelesaian sampai dengan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

a. Bank sebagai Penggugat:

Proses Hukum	Jumlah Proses Hukum	
	Kriminal	Perdata
Diselesaikan (dengan berkekuatan hukum final)		
• Rp 101 juta hingga Rp 500 juta	-	2
• Di atas Rp 500 juta	-	-
Dalam proses penyelesaian		
• Rp 101 juta hingga Rp 500 juta	3	3
• Di atas Rp 500 juta	4	2
Total	7	7

b. Bank sebagai Tergugat

Proses Hukum	Jumlah Proses Hukum	
	Kriminal	Perdata
Diselesaikan (dengan berkekuatan hukum final)		
• Rp 101 juta hingga Rp 500 juta	-	-
• Di atas Rp 500 juta	-	-
Dalam proses penyelesaian		
• Rp 101 juta hingga Rp 500 juta	-	1
• Di atas Rp 500 juta	1	2
Total	1	3

Berikut informasi yang menyangkut persidangan hukum yang masih dalam proses penyelesaian:

1. Terkait dengan *Non Performing Loan* (NPL) Nasabah
Bank sedang dalam proses di Pengadilan Negeri dan satu kasus lainnya hingga Mahkamah Agung untuk eksekusi agunan.
2. Terkait Penyalahgunaan Rekening Nasabah
Bank telah mengganti kerugian kepada nasabah dan saat ini sedang dalam proses untuk penyelesaian dengan mantan Karyawan tersebut.
3. Terkait dengan Pemalsuan Identitas Nasabah
Bank sudah melaporkannya ke pihak kepolisian.
4. Terkait dengan Transaksi Bisnis
Kasus yang terkait dengan penolakan Bank terhadap L/C nasabah dikarenakan tidak ada hubungan antara nasabah dengan penerbit L/C dan penerbit L/C tidak dikategorikan sebagai *Prime Bank*. Konsekuensinya adalah nasabah harus membayar kekurangan untuk premi asuransi dan nasabah membayar dua kali lipat untuk premi tersebut karena tidak dikonfirmasi oleh Bank. Bank telah menang pada Pengadilan Negeri Surabaya dan saat ini nasabah melakukan gugatan baru dengan kasus serupa.

O. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Kebijakan yang mengatur mengenai benturan kepentingan telah diterbitkan pada bulan Maret 2012 dan berlaku untuk seluruh karyawan Bank. Selain itu Benturan kepentingan telah diakomodasikan dalam Formulir Aplikasi Kredit untuk mengetahui potensi benturan kepentingan kedepannya, formulir *Enhanced Due Diligence* dan Pernyataan Profesional dari Karyawan. Sebagai tambahan, dalam pelatihan *Code of Conduct and Risk Awareness*, Benturan kepentingan juga dibahas sebagai salah satu topik.

Bank telah menyelesaikan permasalahan yang berpotensi menjadi benturan kepentingan berdasarkan temuan pengawas melalui audit tahun 2011 pada bulan Mei 2012 dan akan menyelesaikan satu permasalahan lagi pada triwulan pertama 2013.

Selama tahun 2012, tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank.

P. Saham yang dibeli kembali dan Obligasi yang dibeli kembali

Selama tahun 2012 tidak terdapat transaksi pembelian kembali untuk saham maupun obligasi.

Q. Pendanaan untuk Aktivitas Sosial dan Aktivitas Politik

a. Aktivitas Sosial

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, Bank aktif berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada pendidikan dan olahraga. Bank melakukan kegiatan sosial sebagai berikut:

No	Program dan Tujuannya	Penerima	Total
1	Pembangunan rumah sederhana Lokasi: Gunung Sari -Tangerang, Desa Babakan Madang- Sentul, Bogor)	Habitat For Humanity www.habitatindonesia.org/	IDR 90.000.000
2	Turnamen Golf Amal Martin Luther King dalam rangka penggalangan dana untuk beberapa organisasi.	Dewan Penasehat Luar Negari (OSAC) - Departemen Amerika Serikat (Departemen Biro Pemerintah untuk Diplomasi Keamanan)	IDR 50.000.000
3	Kampanye <i>Go Green</i> - Kampanye Peduli Lingkungan	Pemerintah Kota Surabaya	IDR 10.000.000
4	<i>Shave for Hope</i> -Acara penggalangan dana bagi anak penderita kanker	Yayasan Pita Kuning Anak Indonesia, Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta	IDR 120.000.000
5	Turnamen Golf Piala Kanada- Kegiatan Amal untuk Membantu Anak-Anak yang Membutuhkan di Lingkungan Sekitar.	Kedutaan Besar Kanada, WTC, Lantai 6 Jl.Jend. Sudirman Kav.29	IDR 50.000.000
6	Sumbangan Merapi - Penggalangan Dana untuk Korban Letusan Gunung Merapi	Palang Merah Indonesia (PMI), Jalan Gatot Subroto Kav.96 Mampang Prapatan	IDR 100.000.000
7	Geber Ramadhan - Buka Puasa Bersama dan Kegiatan Bersama Anak Yatim Piatu.	Komunitas Berkah & Majalah Market Plus	IDR 20.000.000
8	Sunatan Massal Gratis untuk Anak-Anak Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Yatimku Laa Tahzan, Bintaro	IDR 20.000.000
9	Sentuhan Kasih Yohanes -Program Penggalangan Dana untuk Bayi dengan Cacat Lahir Bernama Yohanes	Yayasan Bhakti Luhur	IDR 38.190.000
10	<i>Financial Literacy</i> program - educational program with topic about Financial management Program Pendidikan Melek Finansial -	Umum (Peserta Acara)	IDR 112.000.000

No	Program dan Tujuannya	Penerima	Total
	Program Pendidikan dengan Topik Manajemen Keuangan		

b. Aktivitas Politik

Selama tahun 2012, Bank tidak memberikan dana untuk aktivitas politik.

R. Tinjauan Penilaian dalam Rangka Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Nilai keseluruhan dalam Penilaian Tata Kelola Perusahaan (GCG) dihitung berdasarkan ketentuan dalam Peraturan dan Surat Edaran Bank Indonesia yang dilakukan dengan melakukan penilaian atas penerapan dari 11 (sebelas) aspek terkait GCG dengan hasil per posisi 31 Desember 2012 sebagaimana tabel berikut ini:

No	Aspek Penilaian	Bobot	Peringkat	Nilai	Catatan
1	Kinerja Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	2	0.20	Jumlah dan komposisi anggota Dewan dan komposisi sesuai ketentuan dalam PBI. Dewan mampu membuat keputusan yang independen dan melakukan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Pertemuan dilakukan secara cukup efektif dan efisien.
2	Kinerja, tugas dan tanggung jawab dari Dewan Direksi	20%	2	0.40	Kompetensi, integritas dan susunan anggota Direksi sudah sesuai dengan kapasitas dan kompleksitas bisnis saat ini meskipun Bank menyadari perbandingan komposisi direksi antara Direksi lokal dan asing berimbang. Anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara internal. Dalam melaksanakan tugasnya, beberapa upaya harus dilakukan untuk memenuhi prinsip kepatuhan dan GCG. Rapat dilakukan secara cukup efektif dan efisien
3	Kecukupan dan Pelaksanaan Tugas oleh komite	10%	2	0.20	Komposisi dan kompetensi anggota Komite telah sesuai dengan ketentuan PBI. Rapat Komite selalu dijalankan dan dihadiri oleh para anggota.
4	Pengelolaan Benturan Kepentingan	10%	2	0.20	Setiap potensi benturan kepentingan dapat di atasi dengan menegakkan kebijakan perusahaan secara ketat, mengikat semua karyawan Bank dan pihak

No	Aspek Penilaian	Bobot	Peringkat	Nilai	Catatan
					lain yang bekerja sama dengan Bank.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan di Bank	5%	2	0.10	Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk meningkatkan dan menegakkan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bank telah menunjuk Direktur Kepatuhan yang telah lulus Fit and Proper Test. Fungsi Kepatuhan telah mengalami perbaikan dalam satu tahun terakhir.
6	Penerapan Fungsi Audit internal	5%	2	0.10	Pelaksanaan Fungsi Audit Internal dilaksanakan sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan oleh SPFAIB.
7	Penerapan Fungsi Eksternal Audit	5%	1	0.05	Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal dilakukan oleh Akuntan Publik yang memenuhi persyaratan independen.
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal	7.5%	2	0.150	Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkelanjutan terus melakukan identifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Manajemen aktif memantau dan mengendalikan risiko Bank dan manajemen aktif mengawasi kebijakan, prosedur untuk menjaga kondisi internal Bank tetap kuat.
9	Penyediaan Dana untuk Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	7.5%	2	0.150	Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, termasuk proses pengambilan keputusan, dilakukan sesuai dengan kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan non Keuangan Bank, Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Internal.	15%	3	0.45	Laporan keuangan dan non-keuangan Bank dipublikasikan secara cukup transparan dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan melalui berbagai media dan <i>website</i> Bank. Laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dilaporkan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Sistem Informasi Manajemen mengenai Laporan internal sedang dalam proses untuk menyediakan informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu.

No	Aspek Penilaian	Bobot	Peringkat	Nilai	Catatan
11	Rencana Strategis Bank	5%	2	0.10	Rencana strategis Bank telah disusun dan disetujui oleh Dewan Komisaris serta disampaikan kepada Bank Indonesia. Rencana tersebut disusun sebagai pedoman dalam menjalankan bisnis perbankan
Nilai secara Total		100%		2.10	Baik

Hasil *self-assessment* GCG tahun 2012 menghasilkan nilai total 2,10 yang menunjukkan bahwa Pelaksanaan Tata Kelola perusahaan PT Bank Commonwealth adalah Baik.

Kelemahan dan Penyebab

Mengacu pada peringkat komposit yang menunjukkan Pelaksanaan GCG yang baik, Bank mencatat masih adanya ruang untuk perbaikan pada pelaksanaan GCG tersebut. Terdapat beberapa hasil temuan pemeriksaan Bank Indonesia yang memerlukan perhatian Bank, antara lain:

1. Struktur organisasi yang belum mencerminkan struktur tata kelola Bank karena belum menggambarkan kejelasan fungsi, implementasi dan tanggung jawab organ struktur untuk mendukung kegiatan bisnis yang efektif bagi Bank.
2. Implementasi fungsi kepatuhan tidak optimal dengan mempertimbangkan dua komitmen yang berkaitan dengan pelaporan yang masih belum diselesaikan sejak tahun 2011.

Bank memiliki komitmen untuk menyelesaikan temuan-temuan tersebut di atas pada semester pertama tahun 2013.

Catatan Tambahan

Berdasarkan pertemuan dengan pihak Bank Indonesia pada bulan Mei 2013 perihal Tingkat Kesehatan Bank posisi Desember 2012, Bank Indonesia memberikan penilaian terhadap nilai komposit GCG Bank adalah 3 (tiga) dengan catatan masih adanya temuan audit Bank Indonesia terkait dengan implementasi GCG posisi September 2012 antara lain aspek pelaksanaan dan tugas Dewan Komisaris dan Direksi, Manajemen Risiko untuk risiko kredit serta aspek Transparansi dengan komitmen jatuh tempo paling lama bulan Juni 2013.

Dukungan Penerapan GCG

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan mendapatkan dukungan dan komitmen yang kuat dari seluruh Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris termasuk komitmen dari Pemegang Saham Pengendali yang secara konsisten terus menerus mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai visi dan misi Bank.

S. Penutup

Demikian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan kami sampaikan. Selanjutnya, kami mengharapkan pembinaan berkesinambungan dari Bank Indonesia dan petunjuk untuk kemajuan dan perkembangan bagi bank kami serta dunia perbankan pada umumnya.

PT Bank Commonwealth



Geoffrey David Coates
Presiden Komisaris



Antonio Da Silva Costa
Presiden Direktur